

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Hafalan Al-Qur'an

a. Pengertian Hafalan al-Qur'an

Kata hafalan berasal dari kata “hafal” yang berarti “telah dapat mengucapkan dengan ingatan (tidak usah melihat buku)”.¹ Jika diberi akhiran “an” maka berarti mempelajari tentang pelajaran supaya hafal.² Dan juga berarti “berusaha menerapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat”.³

Sedangkan hafiz berasal dari kata *حفظ يحفظ حفظا* yang berarti menghafal, memelihara, menjaga.⁴ Makna *hāfidz* (*حافظ*) menurut bahasa tidak ada bedanya dengan istilah, yang artinya “menampakkan dan membaca diluar kepala tanpa melihat kitab”.⁵

Sedangkan pengertian al-Qur'an dapat dikemukakan beberapa pendapat:

¹ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm. 381.

² Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 381

³ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 381.

⁴ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: IAIN Imam Bonjol, t.th.), hlm. 107.

⁵ Abdurrah Nawabuddin, *Teknik Menghafal al-Qur'an*, (Bandung: Sinar Baru, 1991), hlm. 25.

1) Dalam Ensiklopedi Islam

Al-Qur'an adalah kalam (perkataan) Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril dengan lafal dan maknanya. al-Qur'an menempati posisi sebagai sumber pertama dan utama dari sumber ajaran Islam dan berfungsi sebagai petunjuk atau pedoman bagi umat manusia dalam mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁶

2) Menurut Ali Ashabuny

Al-Qur'an adalah firman yang tiadaandingnya (mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara Malaikat Jibril AS tertulis dalam mushaf yang sampai pada umat salam dengan jalan mutawatir, dinilai beribadah mulai bagi yang membacanya, dimulai dari al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nass.⁷

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dan hadits dengan benar, serta hafalan terhadap surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, pengenalan arti atau

⁶ *Ensiklopedi Islam IV*, (Jakarta: PT. Ikhtiar Baru, Van Hoeve., 1993), hlm.142.

⁷ Muhammad Ali Ash shabuny, *Pengantar Study Al-Qur'an*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1996), hlm.18.

makna sederhana dari surat-surat pendek tersebut dan hadits-hadits tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.⁸

Jadi hafalan Al-Qur'an adalah kesanggupan atau kecakapan yang dimiliki seseorang dalam mengingat al-Qur'an.

b. Dasar dan Tujuan Menghafal al-Qur'an

Dasar yang dijadikan sebagai landasan untuk pembelajaran menghafal al-Qur'an adalah dari nash al-Qur'an yaitu:

1) Surat al-Qomar ayat 17

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ (القمر: 17)

Dan sesungguhnya telah kami mudahkan al-Qur'an untuk pelajaran maka adakan orang yang mengambil pelajaran. (QS. al-Qomar: 17).⁹

2) Surat al-Hijr ayat 9.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (الحجر: 9)

Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan al-Qur'an, dan Sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya". (QS. al-Hijr: 6).¹⁰

⁸ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab di Madrasah, hlm.19

⁹ Soenarjo, dkk, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2004), hlm. 1051.

¹⁰ Soenarjo, dkk, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 391.

3) Surat Al-A'la ayat 6-7

سَنُقْرُكَ فَلَا تَنْسَى إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ (الاعلى : 6-7)

Kami akan membaca (al-Qur'an) kepadamu (Muhammad) maka kamu tidak akan lupa kecuali Allah menghendaki". (QS. al-A'la: 6-7).¹¹

4) Sabda Nabi:

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
قال: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخارى)

Diriwayatkan oleh Ustman ra. Nabi pernah bersabda (muslim yang terbaik diantara kamu adalah orang yang mempelajari al-Qur'an dan menjajarkannya) (H.R. Bukhori).¹²

Sedangkan tujuan menghafal al-Qur'an adalah :

1) Merasakan keagungan al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan wahyu Allah SWT yang apabila dibaca akan mendapat pahala.¹³ Ini menjadi bukti yang kuat tentang keagungan al-Qur'an. Calon tahfid al-Qur'an hendaknya menyadari betul bahwa apa yang akan dihafalkannya adalah sesuatu yang mulia. Kemuliaan al-Qur'an tidak hanya diakui oleh kaum muslimin saja, akan tetapi semua manusia mengakuinya.

¹¹ Soenarjo, dkk, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm.879

¹² Bukhori, *Bukhori*, jilid II, terj Zaenuddin Ahmad Azzubaidi (Semarang: CV. Toha Putra, 1986), hlm.550.

¹³ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara 1994), hlm. 1

Kesadaran akan al-Qur'an hendaknya dapat menjadi pemicu bagi calon tahfid dalam menghafalkan al-Qur'an. Secara sungguh-sungguh tertanam dalam hati, kemantapan serta optimisme yang tinggi untuk mendapatkan titel *al-hamil* yang benar.

2) Memiliki Ihtimam (perhatian) terhadap al-Qur'an

Al-Qur'an sebanyak 30 juz yang pada proses pewahyuannya tidak secara langsung, menandakan bahwa al-Qur'an cukup sulit untuk dihafalkan, sukses menjadi hafidz al-Qur'an bukanlah hal yang mudah tapi memerlukan perhatian yang khusus terhadap al-Qur'an.

Adapun ciri orang yang memiliki ihtiman (perhatian) terhadap al-Qur'an antara lain: 1) membaca al-Qur'an 1 juz setiap hari, 2) senang mengikuti acara hafiz al-Qur'an, 3) senang mendengarkan bacaan al-Qur'an.¹⁴

3) Membina dan mengembangkan serta meningkatkan jumlah para penghafal al-Qur'an, baik kualitas maupun kuantitasnya, dan mencetak kader-kader muslim yang hafal al-Qur'an, memahami dan

¹⁴ Miftah, dkk, *Al-Qur'an Sumber Hukum Islam*, Juz I (Bandung: Pustaka, t.th.), hlm. 19

mendalami isinya, serta berpengetahuan luas dan berakhlakul karimah.¹⁵

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk:

- 1) Memberikan kemampuan dasar kepada siswa dalam membaca, menulis, membiasakan, dan menggemari membaca Al-Qur'an dan hadits.
- 2) Memberikan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an-hadits melalui keteladanan dan pembiasaan.

Membina dan membimbing perilaku siswa dengan berpedoman pada isi kandungan ayat Al-Qur'an dan hadits.¹⁶

Jadi tujuan menghafal al-Qur'an adalah:

- 1) Untuk menjaga kemurnian al-Qur'an
- 2) Untuk membina dan mengembangkan serta meningkatkan dan mencetak kader-kader muslim yang hafal al-Qur'an, baik kualitas maupun kuantitasnya dan mencetak kader-kader muslim yang hafal al-Qur'an, memahami dan mendalami isi nya serta berpengalaman luas dan berakhlakul karimah.

¹⁵ Muhaimin, Zen, *Pedoman Pembinaan Tahfidhul Qur'an*, (Jakarta: Pustaka al-Husna, t.th.), hlm. 26

¹⁶ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, hlm

c. Metode Hafalan al-Qur'an

Metode menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “cara yang tersusun dan teratur, untuk mencapai tujuan, khususnya dalam hal ilmu pengetahuan”.¹⁷

Dalam kamus bahasa Inggris istilah metode berasal dari kata *method* yang berarti cara,¹⁸ sedangkan menurut Walter: “A *Method* is a special form of procedure in any branch of mental capacity (metode adalah bentuk khusus dari prosedur di dalam beberapa cabang kecakapan mental)”.¹⁹

Untuk mencapai hasil hafalan yang baik, perlu adanya beberapa macam cara untuk menghafal Qur'an

- 1) Metode *Wahdah*, yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, dua puluh kali atau lebih, sehingga proses ini mampu membentuk pola bayangannya. Dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya, bukan saja dalam bayangannya, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak refleksi pada lisannya.

¹⁷ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 740

¹⁸ John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2010), hlm. 135.

¹⁹ Walter A. Friedlander, *Concepts And Methods of Social Work*, (New Jersey Prentice Hall, , Inc, t.th)., hlm. 87.

- 2) Metode Kitabah, yaitu menghafal terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas, kemudian ayat-ayat tersebut dibaca sehingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkannya. Dengan berkali-kali menuliskannya ia dapat sambil memperhatikan dan sambil menghafalkannya dalam hati.
- 3) Metode Sima'i, yaitu mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya dengan cara:
 - a. Mendengar dari guru yang membimbing dan mengajarnya. Dalam hal ini instruktur dituntut untuk lebih berperan aktif, sabar dan teliti dalam membacakan dan membimbingnya.
 - b. Merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkannya ke dalam pita kaset sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.
- 4) Metode Gabungan, yaitu antara metode wahdah dan metode kitabah, hanya saja kitabah di sini lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. Maka dalam hal ini, setelah menghafal selesai menghafal ayat yang dihafalnya, kemudian ia mencobanya untuk menulisnya di atas kertas dengan hafalan pula.
- 5) Metode Jama', yaitu cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal secara

bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur. Pertama, instruktur membacakan satu ayat/beberapa ayat dan siswa menirukan secara bersama-sama, kemudian instruktur membimbingnya dengan mengulang-ulang kembali ayat-ayat tersebut. Setelah ayat-ayat itu dapat mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka menirukan bacaan instruktur sedikit demi sedikit mencoba melepaskan mushaf dan seterusnya, sehingga ayat yang sedang dihafalnya itu sepenuhnya masuk ke dalam ingatan.²⁰

Beberapa metode tersebut di atas, dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal al-Qur'an. Metode-metode tersebut dipakai semuanya sebagai variasi untuk mempermudah dalam proses penghafalan al-Qur'an

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Menghafal al-Qur'an

Untuk menjadi dapat menghafal al-Qur'an yang berhasil, harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi, diantaranya:

1) Usia Cocok (ideal)

Tingkat usia seseorang terhadap keberhasilan menghafal al-Qur'an, walaupun tidak ada batasan tertentu secara mutlak untuk memulai menghafal al-Qur'an. Seseorang penghafal al-Qur'an yang berusia

²⁰ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, hlm. 63-66.

masih muda akan lebih potensial daya didengarnya, dibandingkan dengan mereka yang berusia lanjut, meskipun tidak bersifat mutlak. Dalam hal ini ternyata usia dini atau anak-anak lebih mempunyai daya rekam yang kuat terhadap sesuatu yang dilihat, didengarnya, atau dihafal.

Sebagaimana Hadits Nabi:

التَّعْلُمُ فِي الصَّغَارِ كَالنَّفْسِ عَلَى الْحَجَرِ وَالتَّعْلُمُ فِي الْكِبَرِ
كَالنَّفْسِ عَلَى الْمَاءِ

Hafalan anak kecil bagaikan ukiran diatas batu, sedangkan hafalan setelah dewasa menulis diatas air". (HR. al-Khatib).²¹

Diterangkan pula dalam buku psikologi perkembangan, bahwa: Anak-anak yang berumur 6 atau 7 tahun dianggap matang untuk belajar di sekolah dasar jika:

- a) Kondisi jasmani cukup sehat dan kuat untuk melakukan tugas di sekolah
- b) Ada keinginan belajar
- c) Fantasi lagi leluasa dan liar
- d) Perkembangan perasaan sosial telah memadai
- e) Syarat-syarat lain yaitu:

²¹ Al-Khatib, *Bimbingan Praktis al-Qur'an*, terj Ahsin Wijaya (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 56.

- (1) Fungsi jiwa (daya ingat, cara berfikir, daya pendengaran sudah berkembang yang diperlukan untuk belajar membaca, berhitung).
- (2) Anak telah memperoleh cukup pengalaman dari rumah untuk dipergunakan apa yang telah diketahui oleh anak-anak.²²

2) Manajemen Waktu

Di antara penghafal al-Qur'an, ada yang menghafal secara khusus, artinya tidak ada kesibukan kecuali menghafal dan ada pula yang mempunyai kesibukan lain, seperti sekolah / kuliah, mengajar dan lain-lain. Dengan mereka yang memaksimalkan seluruh kapasitas waktu untuk menghafal dan akan lebih cepat selesai. Sebaliknya, bagi mereka yang mempunyai kesibukan lain harus pandai-pandai memanfaatkan waktu. Dan disinilah diperlukan manajemen waktu yang dianggap sesuai dengan baik, yaitu:²³

- a) Waktu sebelum terbit fajar
- b) Setelah fajar hingga terbit matahari
- c) Setelah bangun tidur siang
- d) Setelah sholat

²² Zulkifli, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), hlm. 52-53.

²³ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, hlm. 58-60.

e) Waktu diantara maghrib dan isya'

3) Tempat Menghafal

Agar proses menghafal al-Qur'an dapat berhasil, maka diperlukan tempat yang ideal untuk terciptanya konsentrasi. Kriteria yang ideal untuk tempat menghafal al-Qur'an, yaitu:²⁴

- a) Jauh dari kebisingan
- b) Bersih dan suci dari kotoran dan najis
- c) Bersih dan suci untuk terjaminnya pergantian udara
- d) Tidak terlalu sempit
- e) Cukup penerangan
- f) Mempunyai temperatur yang sesuai dengan kebutuhan
- g) Tidak memungkinkan timbulnya gangguan, yakni jauh dari telepon, ruang tamu dan tempat yang biasa untuk ngobrol.

Jadi pada dasarnya, tempat menghafal harus dapat menciptakan suasana yang penuh untuk berkonsentrasi dalam menghafal al-Qur'an.

e. Materi Menghafal al-Qur'an

Materi adalah "isi yang diberikan kepada siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar".²⁵

²⁴ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, hlm. 61

²⁵ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2003), hlm. 67.

Ruang lingkup mata pelajaran al-Qur'an hadits di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:

- 1) Pengetahuan dasar membaca dan menulis Al-Qur'an Surat-surat pendek yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- 2) Hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an Surat-surat pendek dan pemahaman sederhana tentang arti dan makna kandungannya serta pengamalannya melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Pemahaman dan pengamalan melalui keteladanan dan pembiasaan mengenai hadits-hadits yang berkaitan dengan kebersihan, niat, menghormati orang tua, persaudaraan, silaturahmi, takwa, menyayangi anak yatim, salat berjamaah, ciri-ciri orang munafik, dan amal salih.²⁶

f. Indikator Menghafal

Sedangkan indikator yang diberikan dalam menghafal al-Qur'an Surat-surat pendek berupa materi bacaan, yang terdiri atas:

- 1) Makhraj al-huruf

Yaitu tempat asal keluarnya huruf, ada lima tempat di antaranya:

²⁶ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008,hlm.

- a) Keluar dari lubang mulut (أ - ي - ر)
 - b) Keluar dari tenggorokan (ع - خ - غ - ه - ء)
 - c) Keluar dari lidah (د - ل - ن - ض - ش - ج - ك - ر - ظ - س - ز - ص - ت - ذ - ط)
 - d) Keluar dari bibir (ث - ب - م - و - ف)
 - e) Keluar dari hidung (ن)
- 2) “Ilmu tajwid yaitu, “ilmu yang mempelajari tentang pemberian huruf akan hak-haknya dan mustahaknya, seperti tafhim, tarqieq, qolqolah, mad da lain-lain.”²⁷
 - 3) Kefasihan dalam membaca
 - 4) Kelancaran dalam membaca

Beberapa indikator di atas peneliti uraikan indikator dalam penelitian ini diantaranya;

- 1) Dapat menghafal Surat-surat pendek dengan teratur dan tidak tergesa-gesa
- 2) Dapat menghafal Surat-surat pendek dengan mengucapkan harakat fatkhah, kasroh dan domah dengan benar
- 3) Dapat menghafal Surat-surat pendek dengan mengucapkan fatkhah tanwin dan kasrah tanwin dan domah tanwin dengan benar
- 4) Dapat menghafal Surat-surat pendek dengan mengucapkan huruf yang bertasydid dengan benar
- 5) Dapat menghafal Surat-surat pendek sesuai kaidah tajwid.

²⁷ Minan Zuhri, *Pelajaran Tajwid*, (Kudus: Menara Kudus, t.th.), hlm. 1.

2. Strategi Muri-Q

a. Pengertian Strategi Muri-Q

Istilah strategi pada mulanya digunakan dalam dunia strategi berasal dari bahasa Yunani “strategi” yang berarti jenderal atau panglima. Sehingga strategi diartikan sebagai ilmu kejenjeralan atau ilmu kepanglimaannya, strategi dalam pengertian kemiliteran ini berarti cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk mencapai tujuan perang. Pengertian strategi tersebut kemudian diterapkan dalam dunia pendidikan. Menurut Ensiklopedia pendidikan, strategi ialah: *The Art Of Bringing to The Battle Field In Favorable Position*. Dalam pengertian ini strategi adalah suatu seni, yaitu seni membawa pasukan ke dalam posisi yang paling menguntungkan. Perkembangan selanjutnya strategi tidak lagi hanya seni, tetapi sudah merupakan ilmu pengetahuan yang dapat dipelajari dengan demikian, istilah strategi yang diterapkan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam KBM adalah suatu seni dan ilmu untuk membawakan pengajaran di kelas sedemikian rupa sehingga tujuan yang telah diterapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien.²⁸

²⁸ W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Grasindo, 2002), hlm.4

Jika strategi ini dimasukkan dalam dunia pendidikan secara makna dalam secara global, strategi merupakan kebijakan, yang mendasar dalam pengembangan pendidikan sehingga tercapai tujuan pendidikan secara lebih terarah, lebih efektif dan efisien. Jika dilihat secara mikro dalam strata operasional khususnya dalam proses belajar mengajar maka pengertiannya adalah “langkah-langkah tindakan yang mendasar dan berperan besar dalam proses belajar mengajar untuk mencapai sasaran pendidikan.”²⁹

Ada banyak strategi yang bisa dikembangkan dalam pembelajaran khususnya dalam pembelajaran al-Qur`an diantaranya strategi Muri-Q. Muri-Q adalah kepanjangan dari murottal irama Al-Qur`an. Muri-Q (Mahir Murottal Irama Qur`an), adalah salah satu usaha untuk mengajak siswa agar lebih mencintai Al-Qur`an dan memberikan pemahaman yang lebih bahwasannya belajar Al-Qur`an tidaklah sesulit yang dibayangkan.³⁰ Belajar membaca Al-Qur`an dengan baik dan benar adalah hal yang sangat mudah dan menyenangkan. Hal ini sesuai dengan janji Allah sesuai dengan firman-Nya:

²⁹ M. Chabib Thaha, dan Abdul Mu`thi, *PBM-PAI Disekolah*, (Semarang: Fak. Tarbiyah IAIN Walisongo dan Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 196.

³⁰Edi Sumiyanto, *Mahir Murottal*, (Kartasura; Ashabul Qur`an, t.th.), hlm. 4

﴿17﴾ وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

“Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur`an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”(QS. Al-Qamar: 17)³¹

Strategi Muri-Q menekankan pada cara membacanya bukan hanya dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid, namun juga dengan murattal. Dengan demikian diharapkan Al-Qur`an benar-benar mampu memberikan petunjuk bagi pembacanya maupun orang yang mendengarkannya.³²

Jadi Strategi Muri-Q adalah strategi pembelajaran yang menekankan pembelajaran menghafal dengan memanfaatkan murattal nada dan irama dalam membaca dan menghafal al-Qur`an.

b. Fungsi Strategi Muri-Q

Strategi MURI-Q yang merupakan bagian dari metode TATSMUR mencoba membawa anak-anak untuk lebih tertarik mempelajari al-Qur`an, strategi ini tidak membebani siswa dan sangat mempermudah cara menghafal al-Qur`an. Keunggulan dari strategi ini dengan menggunakan nada dan irama. Lagu atau musik adalah pekerjaan otak belahan kanan. Otak kanan memiliki

³¹ Soenarjo, *Al-Qur`an dan Terjemah*, hal. 627

³² Edi Sumianto, *Mudah Menghafal Al-Qur`an Metode Tasmur Jilid 1*, (Solo: Tartil Institut, 2010), hlm. 3

memori jangka panjang, sekali saja mampu menyimpannya, maka akan sangat sulit terhapus dalam ingatan. Membaca al-Qur'an dengan lagu sama saja berada dalam tahapan menghafal, tetapi jika membacanya dengan otak kiri akan seperti beban berat, tidak menyenangkan dan hasilnya mengecewakan.³³

Pada periode awal perkembangan anak bahwa sebelum anak-anak diajarkan untuk menghafal surat-surat pendek dari Al-Qur'an secara lisan, dengan keyakinan bahwa periode anak-anak adalah waktu yang sebaik-baiknya untuk menghafal secara otomatis dan memperkuat ingatan.³⁴

Jadi fungsi Strategi MURI-Q adalah memberikan suasana gembira dan menyenangkan bagi siswa dalam menghafal al-Qur'an.

c. Mengenal Nada MURI-Q

Dalam nada Muri-Q terdiri dari 4 (empat) nada, yaitu:

- 1) Nada 1 (Tinggi)
- 2) Nada 2 (Naik)
- 3) Nada 3 (Turun)
- 4) Nada 4 (Rendah)

³³ Edi Sumianto, *Mudah Menghafal Al-Qur'an...*, hlm. 3

³⁴ Nur Uhbiati, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*, (Jakarta : Pustaka Setia, 2002),

Untuk nada dasar harus bisa menguasai nada 2 dan nada 3 dan untuk nada 1 dan nada 4 termasuk kreteria variasi. Jika penerapan nada 2-3 sudah dicoba sementara surat yang akan dibaca tinggal satu ayat, maka bisa menerapkan ayat terakhir dengan menggunakan nada 4 (rendah) atau kombinasi nada 2-3. Penerapan nada Muri-Q dalam surat-surat pendek sebagai berikut:³⁵

Nada 2-3 (nada dasar)

Nada 3 (turun)	Nada 2 (naik)
فَذَلِكِ الَّذِي يَدْعُوا لِيَوْمٍ ۖ	أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالذِّينِ
الَّذِينَ لَهُمْ ۖ رَاۗءُونَ	الَّذِينَ لَهُمْ ۖ عَصَاآلِهِمْ ۖ سَاهُونَ

Nada 1-4 (nada variasi)

Nada 1 (tinggi)	Nada 4 (rendah)
فَوَيْلٌ لِّلْمُصَلِّينَ	وَلَا يَخْضُ عَلَىٰ طَعَامِ الْمَسْكِينِ
	وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ

Penerapan nada Muri-Q pasa surat Al-Maun.³⁶

³⁵ Edi Sumianto, *Mudah Menghafal Al-Qur'an...*, hlm. 6

³⁶ Edi Sumianto, *Mudah Menghafal Al-Qur'an...*, hlm. 6

- بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ 2
 أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالذِّينِ 2
 فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ 3
 وَلَا يُخِضُّ عَلَى طَعَامِ الْمَسْكِينِ 4
 فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ 1
 الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ 2
 الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ 3
 وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ 4

d. Unsur-Unsur Strategi Muri-Q

Strategi MURI-Q yang merupakan bagian dari metode TATSMUR terdiri dari unsur-unsur antara lain:³⁷

- 1) Talaqi yaitu sebuah penyajian materi kurikulum atau pelajaran dengan cara membacakan langsung kepada murid, metode ini disampaikan secara klasikal. Untuk mempermudah dalam penyampaian bisa dikombinasikan dengan:
 - a) Metode Qiro`ah yaitu guru membacakan satu per satu ayat yang akan dibaca secara berulang-ulang yang diikuti oleh seluruh santri/siswa, kemudian santri. Siswa mulai menghafalkan ayat yang dibimbing guru.

³⁷ Edi Sumianto, Mudah Menghafal Al-Qur'an Metode Tatsmur Jilid I, (solo: Tartil Institut, 2010), hlm. 3-6

- b) Metode *Khitabah* yaitu sebelum santri/siswa menghafal, guru menulis ayat yang hendak dihafal, kemudian guru membacakan bunyi ayat tersebut dengan diturunkan oleh seluruh santri/siswa secara berulang-ulang. Selanjutnya guru membimbing santri/siswa untuk menghafal ayat tersebut secara bertahap dengan menghapus beberapa potong ayat sampai habis terhapus semuanya ayat yang dihafal.
- c) Metode *Bergambar* yaitu hampir Sama dengan metode *kitabah*, setelah guru menghapus potongan ayat kemudian ditandai dengan gambar. Hal ini digunakan untuk membantu mempermudah hafalan santri/siswa. Kemudian guru secara bertahap menghapus gambar tersebut sampai santri. Siswa mampu menghafal.
- d) Metode *cerita* yaitu sebelum santri/siswa menghafal surat, terlebih dahulu guru menceritakan dan menjelaskan isi kandungan ayat tersebut, hal ini bertujuan agar santri/siswa lebih akrab terhadap surat yang dihafal.
- e) Metode dengan isyarat Anggota Badan, metode ini digunakan untuk menghafal ayat-ayat yang sulit dihafal atau ayat yang berbunyi hampir sama seperti surat *At Takwir* ayat 6 dan surat *Al Infitor*

ayat 3. Kemudian ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, diantaranya adalah bahwa setiap pengajar diwajibkan memberikan hafalan baru dengan memberikan contoh bacaan yang benar, materi yang disampaikan sesuai dengan silabus mata pelajaran tahfidzul Qur`an dan sangat dianjurkan bagi guru yang menyampaikan materi dengan menggunakan murattal MURI-Q.

2) Setoran yaitu santri/siswa menghafal secara langsung kepada guru baik secara kelompok, berpasangan maupun individual. Adapun penerapannya adalah :

a) Klasikal dan kelompok

Sebelum menutup materi, terlebih dahulu guru mengecek hafalan santri/siswa dengan menyetorkan hafalannya kepada guru, baik secara klasikal, kelompok maupun berpasangan.

b) Individual

Untuk secara individual, guru tidak harus menyimak hafalan santri/siswa setiap kali pertemuan siswa/santri bisa menyetorkan hafalannya setelah mampu menghafal 10 atau 20 ayat.

3) Muroja`ah yaitu mengulang materi yang sudah dihafalkan dan diperdengarkan dihadapan guru.

a) Muroja`ah Klasikal

Sebelum menyampaikan hafalan surat baru, terlebih dahulu guru meminta kepada santri/siswa untuk mengulang materi yang sudah dihafal secara bersama-sama.

b) Muraja`ah kelompok

Dalam penerapannya, guru bisa menggunakan variasi dengan metode lain. Hal ini bertujuan agar santri/siswa tidak merasa jenuh dan terkesan monoton.

Sebagai contoh diantaranya:

- (1) Metode Musabaqoh Tahfidz, bertujuan agar menciptakan suasana kompetitif sehingga santri/siswa lebih termotivasi untuk menghafal.
- (2) Metode Hitungan Jari, bertujuan agar santri/siswa tidak hanya kuat hafalannya, tapi juga mampu menyebutkan bunyi ayat secara acak.
- (3) Metode Permainan, diharapkan dengan metode ini santri/siswa dapat mengikuti pelajaran dengan lebih enjoy.
- (4) Metode Penugasan Rumah/PR

c) Murojaah Berpasangan

Hal ini dilakukan oleh peserta didik secara berpasangan dengan saling menyimak secara bergantian.

d) Sosio Drama

Salah satu santri/siswa ditunjuk untuk berperan sebagai guru dengan memimpin muroja`ah dan diikuti oleh santri/siswa yang lain secara bergantian dengan didampingi guru tahfidz.

e. Langkah-langkah Strategi Muri-Q

Langkah-langkah strategi Muri-Q dalam proses pembelajaran, sebagai berikut:

- 1) Guru membuka pelajaran.
- 2) Guru membaca Al-Qur'an Surat Al-Ma'un
- 3) Guru membaca per ayat lalu ditirukan oleh siswa
- 4) Guru memberikan tanya jawab kepada siswa
- 5) Guru menggunakan jawaban atau cerita siswa sebagai bahan untuk pembelajaran
- 6) Guru mengajak siswa untuk membaca dan menghafal dengan menggunakan lagu dengan 4 nada
- 7) Guru membentuk kelompok siswa yang terdiri dari 4 siswa untuk menghafal Surat-surat pendek dengan menggunakan 4 nada melalui lagu.

- 8) Setiap anggota kelompok saling menyimak hafalan temannya
 - 9) Guru menyuruh kelompok untuk maju ke depan untuk praktek kelas dan kelompok lain mengomentari
 - 10) Guru memotivasi kerja siswa
 - 11) Guru mengklarifikasi
 - 12) Evaluasi
 - 13) Penutup.
- f. Kelebihan dan Kelemahan Strategi Muri-Q

Kelebihan strategi Muri-Q adalah menggunakan metode-metode yang menyenangkan bagi anak. Disamping itu, strategi ini menggunakan nada di mana penggunaan nada/lagu sangat mempermudah dalam menghafal al-Qur`an. Sedangkan untuk kelemahannya, model ini perlu pelatihan yang terstruktur agar dalam penerapannya nanti tidak terjadi kesalahan. Disamping penggunaan nada/lagu dapat mempermudah dalam menghafal al-Qur`an, nada/lagu juga dapat membingungkan anak jika surat yang telah dihafalkan tidak memakai nada MURI-Q atau memakai nada murottal lain.

3. Kerangka Berfikir

Masa sekolah dasar adalah masa belajar, tetapi bukan dalam dua dimensi (pensil dan kertas) melainkan belajar pada dunia nyata, yaitu dunia 3 dengan perkataan lain masa

prasekolah merupakan *time for play*. Jadi, biarkanlah anak menikmatinya.³⁸ Pada anak sekolah dasar belajar al-Qur'an seperti surat-surat pendek sebagai bekal untuk dapat memahami al-Qur'an, anak juga perlu diarahkan untuk dapat menghafalnya tentunya dengan variasi metode yang menyenangkan. Salah satu yang bisa dilakukan untuk Keberhasilan proses menghafal al-Qur'an surat-surat pendek adalah keberadaan guru. Guru dalam menyampaikan materi harus dapat memilih strategi yang tepat sesuai dengan materi yang dikaji.

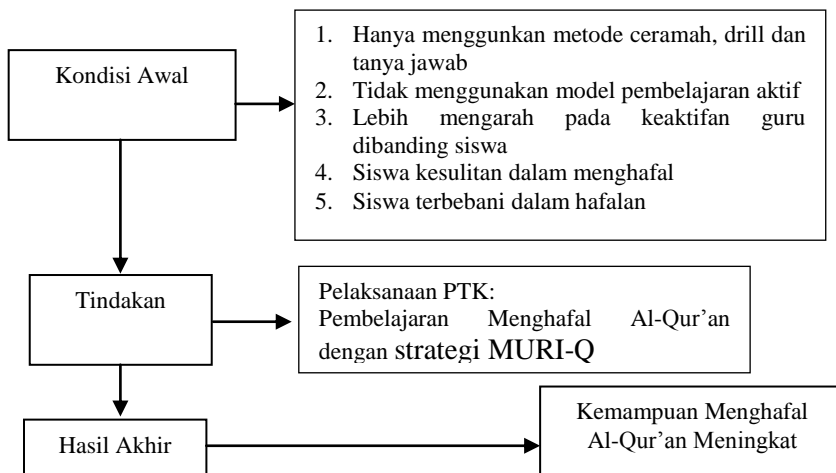
Menghafal al-Qur'an tidak hanya mengandalkan otak kiri, karena anak akan merasa tertekan, menghafal al-Qur'an juga butuh fungsi otak kanan melalui kesenian seperti lagu sehingga anak merasa gembira dan senang ketika melaksanakan hafalan al-Qur'an. Strategi MURI-Q adalah sebuah strategi untuk lebih mencintai al-Qur'an dan memberikan pemahaman yang lebih, bahwasanya belajar al-Qur'an tidaklah sesulit yang dibayangkan. Belajar membaca al-Qur'an dengan baik dan benar adalah hal yang sangat mudah dan menyenangkan.³⁹ strategi MURI-Q menggunakan nada dan irama seperti lagu atau musik.

³⁸ Reni Akbar Hawadi, *Psikologi Perkembangan Anak Mengenai Sifat, Bakat dan Kemampuan Anak*, (Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2001), hlm. 4

³⁹ Edi Sumianto, *Mudah Menghafal Al-Qur'an...*, hlm. 3

Mengimplementasikan strategi MURI-Q melalui irama atau nada dalam menghafal al-Qur`an akan menjadi anak merasa *enjoy* dalam menghafal al-Qur`an. siswa tidak merasa terbebani dengan target-target yang ada namun karena aktifitas tersebut menyenangkan bagi mereka, maka dengan sendirinya mereka tidak sadar sudah melampaui target-target tersebut.

Menyanyi lagu atau musik merupakan strategi efektif untuk materi hafalan. Bagi seorang anak strategi MURI-Q dengan berbagai nadanya sebagaimana menyanyi adalah menyenangkan dan sarana untuk mengekspresikan jiwa sehingga secara tidak langsung atau tidak langsung menjadikan siswa mampu menghafal dengan sendiri. Selengkapnya dapat peneliti gambarkan dalam bagan berikut ini:



Gambar 2.1
Skema Kerangka Berfikir

B. Kajian Pustaka

Untuk menghindari adanya plagiarisme, penulis sertakan beberapa judul penelitian yang relevansinya dengan penelitian ini. Isi penelitian tersebut sebagai pembandingan yang sama-sama mengkaji penerapan media pembelajaran. Beberapa penelitian tersebut diantaranya :

Arfiah (2010). *Upaya Peningkatan Penguasaan Hafalan al-Qur`an Hadist Melalui Metode Peer Lessons Pada Siswa Kelas V MI Ma`arif Kutowinangun Salatiga*. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan, bahwa penggunaan metode peer lesson pada pembelajaran hafalan al-Qur`an dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MI Ma`arif Kutowinangun Salatiga. Hal ini dibuktikan dengan: (1) Penerapan metode *peer lessons* dapat meningkatkan motivasi belajar Al-Quran Hadist. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas siswa dalam proses belajar siswa yang sebelumnya menggunakan model pembelajaran ceramah dan menirukan guru menunjukkan hasil pra siklus kemampuan menghafal. (2) Dengan penerapan metode *peer lessons* dapat meningkatkan hasil belajar yang dibuktikan dari hasil pra siklus kemampuan menghafal dengan rata-rata 56,4 menjadi 62,8 dalam siklus I, pada siklus II sebesar 74,3 dan pada siklus III sebesar 80,9. (3) Dengan penerapan metode *peer lessons* dapat meningkatkan penguasaan materi hafalan Al-Quran Hadist pada siswa kelas V MI Ma`arif. Hal ini dapat dibuktikan dari 9 siswa yang hafal surat Al-Kafirun belum ada, pada siklus I sebanyak 1

siswa, pada siklus II sebanyak 5 siswa dan pada siklus III sebanyak 7 siswa.

Nur Imroah (2008). *Efektifitas pembelajaran al-Quran dengan metode Qiro`ati (studi kasus di PP Al-Munawwir Komplek Kapyak Yogyakarta)*. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan: (1) Pembelajaran Qiro`ati ada hubungan yang positif dan interaksi yang aktif diantara guru dan siswa. Yaitu dengan melihat hasil lembar observasi menunjukkan 85.6% aktivitas pembelajaran dan 83,8% aktivitas siswa. (2) Keberhasilan dilihat dari hasil terbukti dengan adanya hasil penilaian yang dilakukan oleh penelitian dengan nilai 76% dan keberhasilan dalam belajar tersebut tidak lepas dari usaha-usaha yang dilakukan para ustadzah dalam mengajar juga pars santri yang bersungguh-sungguh untuk belajar Qiro`ati

Fitria Nur Laili (2013). *Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surat-surat Pada Bidang Studi Al-Qur`an Hadist Melalui Metode Drill And Practice Pada Siswa Kelas 3 MI Al Hikmah Buduran Sidoarjo*. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan, bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa selama pembelajaran berlangsung. Sebelum di adakan perbaikan pembelajaran, ketuntasan belajar siswa pada pembelajaran pra siklus adalah 45,45%. Setelah di adakan perbaikan pembelajaran siklus I, ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 68,18% namun masih belum sesuai persyaratan yang diharapkan. Pada

perbaikan pembelajaran siklus II, ketuntasan belajar siswa menjadi 90,91%.⁴⁰

Berbagai Penelitian di atas mempunyai kesamaan dengan penelitian skripsi peneliti, yaitu tentang kemampuan menghafal, namun bentuk strategi yang digunakan berbeda sehingga nantinya pola pembelajaran dan kemampuan menghafal juga akan berbeda.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan merupakan tindakan yang diduga akan dapat memecahkan masalah yang ingin diatasi dengan penyelenggaraan PTK.⁴¹ Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah strategi MURI-Q dapat meningkatkan hafalan Al-Qur'an Surat-surat pendek pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist dengan di kelas II MI Al Khoiriyyah 1 tahun pelajaran 2016/2017.

⁴⁰ Endarwati (2014). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Penggunaan Media Jam Pada Materi Pengukuran Waktu Kelas II MI NU 16 Kaligading Boja Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015*. Mahasiswa PGMI FITK IAIN Walisongo Semarang

⁴¹ Subyantoro, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Semarang: CV. Widya Karya, 2009), hlm. 43

